



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v2i1.498>
ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Hubungan *Health Belief Model* Dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 pada Siswa di SMK Negeri 1 Raha

Sitti Masriwati¹, Hetty², Merry Pongdatu³, Nurul Izzah Leman⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Intervensi *Health Belief Model* (HBM) dengan perubahan dalam memperkecil risiko kesehatan melalui kerentanan terhadap penyakit, potensi ancaman, motivasi memperkecil kerentanan, kepercayaan dapat memberikan manfaat, menilai diri sendiri terhadap perilaku yang dilakukan, rekomendasi dalam interaksi dengan petugas kesehatan yang dapat merubah perilaku dan pengalaman dalam melakukan perilaku tersebut sehingga dapat mengukur perubahan tingkah laku seseorang terhadap tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan *Health Belief Model* dengan kepatuhan vaksinasi covid-19 pada siswa di SMK Negeri 1 Raha. Desain Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah populasi sebanyak 468 siswa dan sampel sebanyak 82 responden data di olah dengan uji statistic *chi square* dengan nilai X^2 hitung (26.278) dan nilai X^2 tabel didapatkan 2.435 sedangkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya bahwa secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara *Health Belief Model* (HBM) dengan Tingkat Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Siswa Di SMK Negeri 1 Raha. Saran penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam mengubah kognitif dan perilaku seseorang dalam kepatuhan melakukan vaksinasi covid-19.

Kata Kunci : *Health Belief Model, Kepatuhan, Vaksinasi Covid-19*

ABSTRACT

Health Belief Model (HBM) intervention with changes in minimizing health risks through susceptibility to disease, potential threats, motivation to reduce vulnerability, trust can provide benefits, self-assessment of behavior carried out, recommendations in interactions with health workers that can change behavior and experience in carrying out this behavior so that it can measure changes in a person's behavior towards the level of compliance in carrying out the Covid-19 vaccination. The purpose of this study was to determine the relationship between the Health Belief Model and co-19 vaccination compliance among students at SMK Negeri 1 Raha. Design This study used a cross-sectional study approach with a population of 468 students and a sample of 82 respondents. The data was processed using the chi-square statistical test with a calculated X^2 value (26,278) and an X^2 table value obtained 2,435 while the value of $p = 0.000 < 0.05$ means that statistically there is a significant relationship between the Health Belief Model (HBM) and the Compliance Level of Students' Covid-19 Vaccination at SMK Negeri 1 Raha. It is hoped that this research suggestion can be used as a nursing intervention in changing a person's cognitive and behavior in complying with the Covid-19 vaccination.

Keywords: Health Belief Model, Compliance, Covid-19 Vaccination.

Penulis Korespondensi :

Sitti Masriwati
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Mandala Waluya
E-mail : sittimasriwati@gmail.com
No. Hp : +62 852 4250 8142

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah melaporkan bahwa hingga 11 September 2021 penyebaran infeksi ini terus menyebar ke seluruh dunia termasuk Eropa, Amerika, Afrika, dan Asia hingga mencapai lebih dari 187 juta orang diseluruh dunia dan jumlah ini terus bertambah tiap harinya., lebih dari 220 juta kasus di seluruh dunia; dengan 3 posisi tertinggi terdapat di Amerika yang mencapai 85 juta kasus, Eropa dengan 66 juta kasus, dan 41 juta kasus di Asia Tenggara (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia yang bersumber dari Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 per 11 September 2021, dilaporkan sejumlah 4.163.732 orang terkonfirmasi Covid-19, yang terdiri dari 115.679 kasus aktif dan 3.909.352 dinyatakan sembuh serta 138.701 kasus meninggal Gunawan., (2021)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan setiap negara untuk memvaksinasi setidaknya 10% dari populasinya pada akhir bulan September 2021, sekurangnya 40% pada akhir tahun 2021 ini dan 70% populasi dunia pada pertengahan 2022. Sedangkan angka vaksinasi di Indonesia sendiri memiliki target 208,2 juta diberikan kepada masyarakat umum dengan rincian sekitar 215,6 juta dosis vaksin telah diberikan kepada sekitar 130,3 juta orang yang menerima vaksin (62,5% dari sasaran) dosis pertama. Lebih dari 84,1 juta di antaranya (40,4%) sudah mendapatkan dosis kedua. Untuk vaksinasi ke-3/booster bagi tenaga kesehatan sudah diberikan sebanyak 1,19 juta (81%) dan Indonesia melebihi target yang dicanangkan oleh WHO Wijoyo., al (2021).

Cakupan vaksinasi covid-19 di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut data (Kemkes, 2022) didapatkan bahwa total sasaran vaksin sebanyak 2.002.579 orang yang terdiri dari vaksin dosis 1 sebanyak 1.763.274 orang (88,05%), vaksin dosis 2 sebanyak 1.247.893 orang (62,31%) dan vaksin dosis 3 sebanyak 144.796 orang (7,23%) dengan target tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan umum, usia 12 – 17 tahun serta anak-anak. Sedangkan data cakupan vaksinasi covid-19 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muna masih cukup rendah dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya di wilayah Sulawesi Tenggara yakni vaksin dosis 1 sebanyak 183.260 orang (74,48 %) dan vaksin dosis 2 sebanyak 163.270 orang (36,29%). Kejadian covid-19 pada manusia terjadi melalui droplet pernapasan dan bila kontak dengan permukaan benda yang terkontaminasi seseorang dapat terinfeksi Covid-19 yang dapat menimbulkan gejala seperti demam, batuk, sesak napas, kelelahan dan sakit kepala dimana gejala ini terjadi selama 5,2 hari dan dapat bertambah parah apabila terjadi komplikasi pneumonia pada hari ke 9 setelah onset gejala sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk selalu menerapkan protokol Kesehatan dengan membatasi aktivitas dalam jumlah besar, menghindari kerumunan, membentuk *herd immunity* dengan vaksinasi covid-19 pada masyarakat, anak usia Sekolah Dasar hingga Menengah Atas atau Kejuruan Rahadianti., (2021)

Pada pengambilan data awal yang dilakukan peneliti melalui data vaksinasi covid-19 di lingkungan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Muna didapatkan bahwa SMK Negeri 1 Raha menjadi sekolah dengan cakupan vaksinasi peserta didik paling rendah yaitu dari total 468 siswa yang tercatat di SMK Negeri 1 Raha yang terdiri dari 235 siswa kelas X dan 233 siswa kelas XI dimana siswa yang sudah melakukan vaksinasi sebanyak 315 siswa (67,3%) yakni kelas X sebanyak 159 siswa (50,4%) dan kelas XI sebanyak 156 siswa (49,5%) sedangkan siswa yang belum melakukan vaksin covid-19 sebanyak 153 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 79 siswa (52%) dan kelas XI sebanyak 74 siswa (48,3%).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara awal terhadap sebagian siswa yang belum melakukan vaksinasi covid-19 yakni 12 siswa (15,1%) kelas X dan 26 siswa (35,1%) kelas XI di SMK Negeri 1 Raha diketahui bahwa rata-rata siswa yang belum melakukan vaksinasi covid-19 menjelaskan bahwa mereka belum mempercayai dampak positif dari sisi kesehatan dilakukannya vaksinasi bahkan lebih merasa khawatir dan terdapat ketakutan terhadap efek samping yang mungkin akan timbul hingga menimbulkan kematian, dimana informasi-informasi tersebut mereka dapatkan melalui media sosial berbasis online karena kemudahan

mendapatkan akses informasi tanpa melakukan konfirmasi kebenaran informasi yang didapatkan. Sedangkan kelas XII tidak dilakukan wawancara awal karena status siswa kelas XII dalam proses persiapan ujian akhir sekolah dan penamatan sehingga peneliti hanya mengambil perwakilan beberapa siswa dari kelas X dan XI SMK Negeri 1 Raha dari total keseluruhan sebanyak 467 siswa dengan status belum melakukan vaksinasi covid-19.

Rendahnya minat siswa untuk melakukan vaksinasi erat kaitannya dengan persepsidalam memahami perkembangan yang berdampak pada keinginan untuk melakukan vaksinasi covid-19 karena program vaksinasi dianggap sebagai strategi paling efektif melawan wabah virus covid-19. Sayangnya, fakta terkait ketidakpercayaan yang meluas pada keamanan dan efektivitas vaksin secara global disertai protes di seluruh dunia untuk kebijakan jarak sosial covid-19 dan prospek vaksinasi massal telah terjadi sehingga berbagai penelitian mulai dikembangkan termasuk teori *Health Belief Model* (Zampetakis & Melas, 2021).

Vaksinasi covid-19 merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular dan berbahaya dengan tujuan untuk mengurangi transmisi/ penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi dimana kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah termasuk dilingkungan pendidikan yakni sekolah (Kemenkes, 2021) dalam Hardiansyah., (2021).

Salah satu upaya untuk menganalisis minat melakukan vaksinasi covid-19 adalah Intervensi *Health Belief Model* (HBM) yakni model perubahan perilaku teoritis yang memiliki empat konstruksi utama, yaitu kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, dan hambatan yang dirasakan sehingga berguna dalam memahami minat dan perilaku untuk melakukan vaksinasi covid-19 Zampetakis., (2021)

Beberapa faktor penting yang biasa diterapkan dalam *health belief model* adalah adanya minat individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil risiko Kesehatan, terdapat dorongan dalam lingkungan individu yang membuatnya untuk merubah perilaku dan perubahan perilaku itu sendiri, dimana faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh persepsi tentang kerentanan terhadap penyakit, potensi ancaman, motivasi untuk memperkecil kerentanan terhadap penyakit, adanya kepercayaan bahwa perubahan perilaku dapat memberikan keuntungan, penilaian individu terhadap perubahan yang ditawarkan, interaksi dengan petugas kesehatan yang merekomendasikan perubahan perilaku, dan pengalaman mencoba perilaku yang serupa, Sila., (2018)

Berdasarkan uraian diatas calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Health Belief Model* dengan kepatuhan vaksinasi covid-19 pada siswa di SMK Negeri 1 Raha”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel *independen* dan *dependen* hanya satu kali pada suatu saat penelitian, Surahman., (2016). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengaetahui hubungan *Health Belief Model* dengan kepatuhan vaksinasi covid-19 pada siswa di SMK Negeri 1 Raha. jumlah populasi sebanyak 468 siswa dan sampel sebanyak 82 responden data di olah dengan uji statistic *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Siswa Di SMK Negeri 1 Raha tahun 2022

Tingkat KepatuhanVaksinasi Covid-19	Responden	
	n	%
Patuh	64	78.0
Tidak Patuh	18	22.0
Total	82	100.0

Sumber Data : Primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kepatuhan siswa yang menjadi responden di SMK Negeri 1 Raha terdapat 64 siswa (78,0%) yang patuh dalam vaksinasi covid-19 dan 18 orang (22,0%) yang tidak patuh.

Analisis Bivariat

Tabel Hubungan *Health Belief Model* (HBM)dengan Tingkat Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Siswa Di SMK Negeri 1 Raha tahun 2022

No	<i>Health Belief Model</i> (HBM)	Tingkat Kepatuhan				Jumlah		X ² hitung	X ² tabel	P value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%			
		n	%	n	%					
1	Persepsi Positif	52	63.4	3	3.7	55	67.1	21.667	2.127	0.000
2	Persepsi Negatif	12	14.6	15	18.3	27	32.9			
Total		64	78.0	18	22.0	82	100			

Sumber Data : Primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 52 responden (63,4%) yang memiliki persepsi positif melalui hasil analisis *health belief model* (HBM) dan patuh melakukan vaksinasi covid-19 dan terdapat 3 responden (3,7%) yang memiliki persepsi positif tetapi tidak patuh dalam melakukan vaksinasi covid-19. Sedangkan pada responden yang memiliki persepsi negatif namun patuh melakukan vaksinasi covid-19 ada 12 responden (14,6%) dan sebanyak 15 responden (18,3%) yang memiliki persepsi negatif dan juga tidak patuh dalam melakukan vaksinasi covid-19.

Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai X² hitung (21.667) dan nilai X² tabel didapatkan 2.127 sedangkan nilai *p* = 0,000 < 0,05 artinya bahwa secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara *Health Belief Model* (HBM)dengan Tingkat Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Siswa Di SMK Negeri 1 Raha tahun 2022.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil sebanyak 52 responden (63,4%) yang dilakukan wawancara terkait *Health Belief Model* (HBM) dengan *Perceived susceptibility*, *Perceived severity*, *Perceived benefit*, *Perceived barrier*, *Cues to action*, *Self efficacy* memiliki persepsi positif dan patuh melakukan vaksinasi covid-19 atau

terdapat hubungan yang bermakna antara model kepercayaan terhadap kesehatan dengan tingkat kepatuhan responden.

Pada responden lainnya yakni 15 responden (18,3%) yang memiliki persepsi negatif dan tidak patuh dalam melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan tentang vaksinasi serta ketakutan adanya efek samping post vaksinasi covid-19 sehingga mereka melakukan vaksinasi karena tuntutan dari himbauan petugas kesehatan sebagai syarat untuk melaksanakan pembelajaran.

Keinginan responden untuk melaksanakan vaksinasi covid-19 karena beberapa hal seperti adanya pemikiran logis melalui informasi yang didapatkan tentang vaksinasi covid-19 dan bila seseorang percaya mereka berada dalam resiko penyakit, mereka akan cenderung melakukan sesuatu untuk mencegahnya, sebaliknya juga jika orang percaya mereka tidak beresiko atau memiliki anggapan rendahnya resiko kerentanan, perilaku tidak sehat cenderung terjadi (Hardiansyah, Hakim, & Bangun, 2021).

Sedangkan hasil lainnya, terdapat 3 responden (3,7%) yang memiliki persepsi positif tetapi tidak patuh dalam melakukan vaksinasi covid-19 karena berdasarkan hasil wawancara dengan responden cenderung untuk tidak melakukan vaksinasi covid-19 ajakan dari teman-teman dan adanya permintaan dari orangtua responden untuk tidak melakukan vaksinasi covid-19. Sedangkan pada 12 responden (14,6%) memiliki persepsi negatif namun patuh melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini dapat terjadi karena beberapa responden Mematuhi perilaku kesehatan yang telah disarankan harus dilakukan atas kesadaran diri sendiri. Kesadaran diri sendiri terbentuk karena adanya pemahaman mengenai suatu hal, dalam kasus ini, pentingnya pemahaman mengenai kerentanan dan keparahan COVID-19 serta mengetahui manfaat dan hambatan yang dirasakan untuk melakukan perilaku kesehatan yang dianjurkan yaitu pelaksanaan vaksinasi covid-19. Jika individu memahami urgensi dari suatu tindakan yang dianjurkan, maka individu akan melakukannya dengan sukarela. Secara umum diyakini bahwa seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah, mengurangi, dan mengontrol kondisi kesehatan tergantung dari *health belief* yang dimilikinya (Aradista, Rini, & Pratitis, 2020).

Health Belief Model (HBM) merupakan model dalam perubahan perilaku seseorang yang terdiri dari kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, dan hambatan yang dirasakan sehingga dapat berdampak pada keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu terutama dalam kesehatan seperti kepatuhan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 (Zampetakis & Melas, 2021).

Selain itu, terbentuknya *Health Belief Model* (HBM) adalah melalui informasi yang didapatkan seseorang dimana informasi yang diterima seseorang melalui *health education* merupakan sumber stimulus atau informasi eksternal yang diterima oleh indera pendengaran nervus III (*vestibulocochlear*) masuk ke medulla spinalis (sum-sum tulang belakang) yang mengandung serabut saraf sensorik, motorik dan penghubung dan diteruskan pada sistem saraf berupa dendrit pusat melalui sel saraf neuron yang berfungsi menghantarkan impuls atau rangsangan ke badan sel yang dihubungkan dengan sel yang lain melalui akson untuk membentuk sinaps sehingga terjadi komunikasi neuron dengan sel lain. Impuls yang dibawa tersebut kemudian dibawa melalui impuls *afferent* yang diterima oleh Sistem Saraf Pusat (SSP) pada otak bagian tengah atau sistem *limbic* yaitu hipotalamus yang akan merangsang kelenjar *pituitary* yang terletak dibawah otak untuk mengeluarkan hormon *endorphin* yang bertindak seperti *morfin* bahkan 200 kali lebih besar yang mampu menimbulkan perasaan nyaman dan senang membuat perasaan cemas dapat dikendalikan dengan menghambat pengeluaran *epinefrin* (Setiati *et,al*, 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Argista, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang didapatkan seseorang melalui sumber informasi sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, oleh karena itu diperlukannya untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan merata pada semua masyarakat tentang kegunaan, keamanan vaksin covid-19 dan semua informasi ter-update.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hardiansyah, Hakim, & Bangun, 2021) berbeda dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa dari Faktor *Health Belief Model* yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan vaksinasi covid-19 yaitu *perceived susceptibility*, *perceived benefits*, dan *cues to action*. Sedangkan *perceived severity* dan *perceived barriers* tidak memiliki hubungan dengan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19, dimana dimensi *health belief model* yang sangat dominan berhubungan terhadap pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19 adalah variabel *perceived susceptibility* atau persepsi kerentanan tentang resiko atau kerentanan (*susceptibility*) personal, hal ini mengacu pada persepsi subyektif seseorang menyangkut risiko dari kondisi kesehatannya. Dalam kasus penyakit secara medis, dimensi tersebut meliputi penerimaan terhadap hasil diagnosa, perkiraan pribadi terhadap adanya *resusceptibility* (timbul kepekaan kembali), dan *susceptibility* (kepekaan) terhadap penyakit secara umum sehingga berminat untuk mengikuti pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Penelitian lainnya oleh (Erawan, Zaid, Pratondo, & Lestari, 2021) tentang penerapan intervensi *Health Belief Model* (HBM) terhadap kepatuhan dalam vaksinasi covid-19 pada kelompok masyarakat didapatkan bahwa kerentanan, keparahan, dan manfaat yang dirasakan keseluruhannya memiliki pengaruh yang positif terhadap minat vaksinasi covid-19. Sementara hambatan yang dirasakan menunjukkan pengaruh yang negatif. Pada akhirnya penelitian ini memberikan model teoritis dari HBM dalam memprediksi minat perilaku seseorang.

Selain itu, pendidikan orangtua sebagai pemberi informasi utama terhadap siswa sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan siswa dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 seperti dalam penelitian (Wahyusantoso, 2021) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan individu, semakin besar kecenderungan untuk melakukan perilaku *preventif* atau pencegahan, hal ini dikarenakan pengetahuan akan suatu penyakit dapat meningkatkan kesadaran atas perlunya melakukan perilaku *preventif*. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, individu dapat memahami informasi yang beredar di ranah umum lebih baik, salah satunya adalah tentang COVID-19.

Hal ini didukung oleh penelitian (Niu, 2020) yang ditemukan bahwa kecenderungan individu untuk melakukan perilaku *preventif* kesehatan adalah orang yang menerima Pendidikan lebih tinggi, menikah, memiliki *self-efficacy* serta dukungan emosional yang tinggi serta mengikuti perkembangan berita tentang COVID-19, sebaliknya individu yang mempunyai penghasilan yang rendah, Pendidikan yang kurang memadai, memiliki *self-efficacy* dan dukungan emosional yang rendah, serta literatur digital yang buruk menyebabkan individu tidak melakukan perilaku *preventif* kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *Health Belief Model* (HBM) dengan Tingkat Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Siswa Di SMK Negeri 1 Raha tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z. L. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya.
- Bachrudin, M., & Najib, M. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah I*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- DiGiulio, M., Jackson, D., & Keogh, J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Erawan, M. A., Zaid, Pratondo, K., & Lestari, A. Y. (2021, July). Predicting Covid-19 Vaccination Intention: The Role of Health Belief Model of Muslim Societies in Yogyakarta. *Al-Sihah* :

- Hardiansyah, Hakim, L., & Bangun, H. A. (2021). Implementasi Health Belief Model terhadap pelaksanaan vaksinasi untuk penanggulangan pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19) pada tenaga kesehatan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal SAGO : Gizi dan Kesehatan* , 95-108.
- Hossain, M. B., Alam, M. Z., Islam, M. S., Sultan, S., Faysal, M. M., Rima, S., et al. (2021, august 16). Health Belief Model, Theory of Planned Behavior, or Psychological Antecedents: What Predicts COVID-19 Vaccine Hesitancy Better Among the Bangladeshi Adults? *frontier in Public Health* , pp. 1-10.
- Indriyanti, D. (2021). Perceptions of Public Health Center Officers on the Implementation of Covid-19 Vaccination in the New Normal Era. *Jurnal Inspirasi* , 29 - 41.
- Kemenkes, R. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging: <http://covid19.kemkes.go.id>.
- Konawe, D. K. (2021). *Data Surveilans Jumlah Kasus Terbesar 2018-2019* . Unaaha: Dinkes Konawe.
- Linda. (2017). Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Prima* .
- Malo, N. A. (2021). *Persepsi Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 di Kalangan Mahasiswa Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Maulidina, F., Harmani, N., & Suraya, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS* .
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *EduDharma Jurnal* , 43-51.
- Niu, Z. W. (2020). Chinese Public's Engagement in Preventive and Intervening Health Behaviors During the Early Breakout of COVID-19: Cross-Sectional Study. *Journal of medical Internet research* , 8.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wahyusantoso, S. .: (2021). Hubungan Health Belief Model pada Perilaku Prevensi saat Pandemi Covid-19 di Kalangan Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental* , 129-136.
- Yuniarti, R. (2022). *Penerapan Health Belief Model Masyarakat Dalam Melakukan Vaksin Covid-19*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zega, E. A. (2021). *Korelasi Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Vaksin Dengan Persepsi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Gunungsitoll*. Medan: Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

